

Minat Wirausaha Siswa Melalui Talkshow Muslimpreneurship Di SMK Islam Al Amanah Salem Brebes

Sarno Hanipudin¹, Taqiyudin Subki², Bayu Sudrajat³, Anggi Nurhandayani⁴

^{1, 2, 3, 4}STAI Sufyan Tsauri Majenang

Corresponding Author

¹mashan_1985@yahoo.com

Abstrak: Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan fakta dan tuntutan dari alumni sekolah kejuruan yang seharusnya siap kerja secara langsung pasca lulus. Dengan kompetitifnya lulusan dari berbagai sekolah serta terbatasnya peluang kerja di sektor formal maka faktor *soft skill* menjadi pilihan utama sebagai alternatif. Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Islam Al Amanah Salem Brebes dengan tujuan pengabdian ini adalah untuk memperkaya wawasan wirausaha dikalangan siswa serta untuk menambah jejaring, sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah pihak sekolah menjadi tahu fakta *soft skill* pada siswa serta wirausaha apa saja yang dimiliki siswa serta tingkat keinginan siswa menjadi entrepreneurship. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 65% peserta dari jumlah peserta sebanyak 192 orang mengaku mau mencoba menjadi wirausaha.

Kata Kunci: muslimpreneurship, siswa, smk, wirausaha.

Abstract: This community service is carried out based on the facts and demands of vocational school alumni who should be ready for direct employment after graduation. With the competitiveness of graduates from various schools and the limited job opportunities in the formal sector, soft skills have become the primary choice as an alternative. It is conducted at Al Amanah Salem Islamic Vocational School in Brebes with the aim of enriching entrepreneurial insights among students and expanding networks. The benefits of this activity include the school becoming aware of the students' soft skills and identifying what entrepreneurial skills the students possess, as well as their level of interest in becoming entrepreneurs. The results of this activity show that 65% of the participants out of a total of 192 individuals expressed a willingness to try becoming entrepreneurs.

Keywords: muslimpreneurship, students, vocational school, entrepreneurs.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2045, Indonesia akan mengalami bonus demografi dimana sekitar 70% dari total penduduknya akan berada dalam kelompok usia produktif (15-64 tahun) (Bastomi, 2022). Sementara itu, 30% sisanya akan terdiri dari penduduk yang berada di luar kisaran usia produktif (di bawah 14 tahun dan di atas 65 tahun) dalam jangka waktu dari tahun 2020 hingga 2045 (Oktari, 2021).

Melihat peluang tersebut, respon pemerintah Indonesia adalah dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi (Limanseto, 2022). Pendidikan vokasi, atau sering disebut pendidikan kejuruan, adalah jenis pendidikan yang fokus pada pemberian keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja (Rinda Mayang Sari, 2022). Tujuan utama pendidikan vokasi adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk langsung terlibat dalam pekerjaan tertentu atau industri tertentu setelah



menyelesaikan program pendidikan mereka (Syarofi, 2017). Pendidikan vokasi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan dapat memberikan kontribusi produktif dalam bidang pekerjaan yang mereka pilih (Falah, 2018). Program pendidikan vokasi biasanya dirancang dengan mempertimbangkan tuntutan dan perkembangan di pasar kerja (M. Mun'im, 2021). Mereka menawarkan pelatihan yang praktis dan berfokus pada aplikasi langsung di dunia kerja. Ini bisa mencakup berbagai bidang, mulai dari teknik, teknologi informasi, kesehatan, pariwisata, kuliner, desain, bisnis, pertanian, dan banyak lagi (Sukoco et al., 2019).

Beberapa bentuk pendidikan vokasi termasuk program diploma atau sertifikat di sekolah kejuruan, lembaga pelatihan kejuruan, atau perguruan tinggi yang menawarkan jurusan-jurusan kejuruan (Nur Rahmawati, 2022). Pendidikan vokasi sering kali melibatkan magang atau kerja lapangan sebagai bagian dari kurikulum, memberikan siswa pengalaman nyata dalam lingkungan kerja sebenarnya (Sarja, 2019). Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang berkualifikasi dan keterampilan yang sesuai dengan berbagai industri dan sektor ekonomi. Ini juga memberikan alternatif bagi individu yang ingin memasuki dunia kerja lebih cepat daripada mengejar pendidikan tinggi tradisional (Suyitno, 2020).

SMK Islam Al-Amanah Salem Brebes merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan berbasis Islam yang secara konsisten menerapkan pembelajaran berbasis edupreneur, berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa alumni tiap angkatan sekitar 90% langsung mencari kerja, sedangkan hanya 30% yang terserap oleh perusahaan mitra yang ada di dalam dan di luar negeri. Dengan hanya 30% yang diserap langsung oleh dunia usaha menjadikan kami harus berusaha keras untuk membekali mereka kemampuan *soft skill* yang memadai, ditambah dengan kompetitifnya lulusan dari berbagai sekolah serta terbatasnya peluang kerja di sektor formal, maka faktor *soft skill* menjadi pilihan utama sebagai 'bekal alternatif mereka di masa depan (Fikri, 2023)

Berdasarkan informasi tersebut, Tim Pengabdian melakukan langkah identifikasi dan menemukan setidaknya dua hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. *Pertama*, meluaskan jejaring dan kerjasama dengan dunia usaha, pabrik, UMKM dan ekonomi kreatif sehingga mampu menyerap tenaga kerja lulusan *fresh graduate*. *Kedua*, sekolah menggalakan kegiatan *soft skill* dengan menghadirkan narasumber yang kapabel dibidangnya agar terbangun jiwa wirausaha. Rekomendasi tersebut kemudian disampaikan kepada pihak sekolah dan disepakati untuk mengadakan kegiatan edupreneurship dengan subjek peserta didik perwakilan tiap kelas.

Tujuan dari kegiatan edupreneurship ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang wirausaha bagi siswa
2. Membangun jiwa wirausaha
3. Menjalin relasi usaha, serta
4. Membuka peluang-peluang usaha diluar sektor formal yang sudah diupayakan oleh pihak sekolah

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edupreneurship ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan

Diawali dengan pertemuan antara Tim Pengabdian dengan Pihak Sekolah, poin utamanya adalah menyepakati hasil rekomendasi dan menindaklanjuti rekomendasi tersebut. Dalam kesepakatan yang disepakati adalah dengan mengadakan kegiatan edupreneurship dengan nama ‘Talkshow Interaktif ‘Muslimpreneur: Peluang dan Tantangan’, dengan dua narasumber yaitu Sarno Hanipudin, M.Pd.I sebagai akademisi dan Taqiyudin Subki, M.Ag sebagai Praktisi Wirausaha sekaligus Owner Era Waluyo Wedding Organizer Purwokerto. Dalam tahap perencanaan ini juga disepakati membuat flyer dan banner kegiatan yang dipublikasikan ke media sosial.



Gambar 1: Perencanaan Kegiatan



Gambar 2: Flyer Kegiatan

Pelaksanaan

Talk Show Interaktif “Muslimpreneur: Peluang dan Tantangan” dilaksanakan pada Rabu 15 Februari 2023, bertempat di ruang Aula SMK Islam Al Amanah, kegiatan dimulai tepat sesuai jadwal yaitu jam 10.00 dan berakhir 11.45. Pemaparan materi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta didukung dengan LCD proyektor untuk *share screen* materi.

Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan menyebar kuesioner untuk mengukur tingkat resapan materi dan keinginan untuk berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Talkshow Interaktif dimulai dengan pemaparan materi, dalam pemaparan materi berbasis LCD, narasumber memberikan sesuai materi dan kepakaran yang dimiliki. Narasumber 1 menyampaikan tentang ‘Peluang dan Tantangan Generasi Emas 2045’, pada poinnya adalah siswa SMK sekarang ini merupakan generasi dimana nanti pada tahun 2045 berada pada usia produktif, harus memiliki keterampilan dan nilai unggul, keunggulan tidak selalu ‘aneh’ tetapi bisa ‘sesuatu yang baru’. Sedangkan narasumber 2 menyampaikan tentang ‘Membangun Semangat Entrepreneur Muslim’, dalam pemaparannya narasumber menyampaikan pengalaman-pengalaman selama membangun usaha mulai dari permodalan, tantangan, kegagalan dan bangkit kembali menjadi sukses seperti sekarang, tips-tips menjadi orang sukses serta manajemen resiko.



Gambar 3. Pemaparan Materi



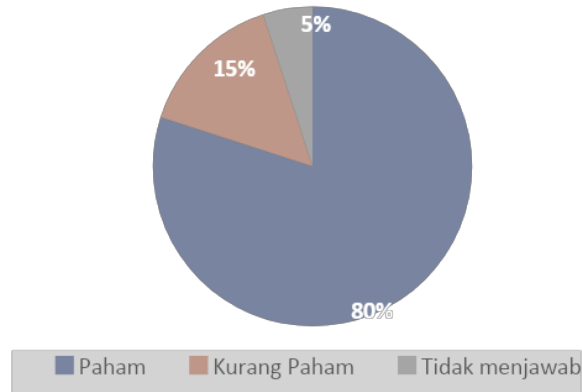
Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan berjalan dengan antusiasme yang tinggi dari peserta yang berjumlah 192 peserta, dengan indikator banyaknya siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab. Berikut data peserta berdasarkan kelas:

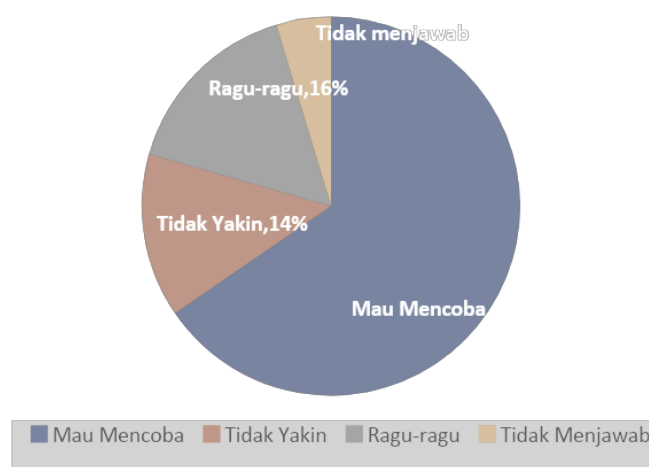
Tabel 1. Persentase Peserta

Jenis Sekolah	Laki-Laki	Perempuan
Kelas 10	23	38
Kelas 11	20	45
Kelas 12	24	42

Kegiatan ditutup dengan evaluasi, Tim Pengabdi membagikan lembar pertanyaan kepada seluruh peserta untuk dijawab ditempat. Setelah dilakukan analisis jawaban ditemukan data sebagai berikut:



Grafik 1. Prosentase Resapan Materi



Grafik 2. Persentase Keinginan Wirausaha

KESIMPULAN

Kegiatan Talkshow Interaktif diakui oleh pihak sekolah sebagai kegiatan yang mendukung terhadap program 'hidden kurikulum' sekolah, yakni memperkuat *soft skill* siswa dalam hal keinginan untuk berwirausaha. Program seperti ini menjadi penting untuk dilakukan secara rutin sebagai langkah positif untuk penyiapan tenaga kerja *fresh graduate* yang siap kerja.

REKOMENDASI

Pengabdian ini merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk:

1. Mengadakan kegiatan serupa secara rutin untuk terus menumbuhkan semangat wirausaha dikalangan siswa.
2. Perlu pendampingan yang konsisten dan terarah kepada siswa yang memiliki

keinginan ‘*mau mencoba berwirausaha*’, mengingat jumlahnya cukup signifikan yaitu sebanyak 65 %.

3. Sekolah perlu berkolaborasi dengan pihak-pihak lain untuk membuka pintu kerjasama dan membuat laboratorium usaha yang dikerjakan secara bersama *stakeholder*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada: 1). Kepala sekolah, guru dan civitas SMK Islam Al Amanah Salem Brebes., 2). Prodi PAI STAI Sufyan Tsauri yang membantu dalam memfasilitasi kegiatan., 3) Panitia dan peserta yang telah membantu mensukseskan acara Talkshow Interaktif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, M. D. (2022). Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda. *EKUITAS: Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*. Vol 3, No 4, Mei, 875–882.
- Falah, R. Z. (2018). Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15. No. 2. Juli – Desember 2018.
- Fikri. (2023). *Wawancara Kepala Sekolah SMK Islam Al Amanah Salem Brebes*. [Personal communication].
- Limanseto, H. (2022). *Manfaatkan Momentum Bonus Demografi, Pemerintah Dorong Peningkatan Kualitas SDM dan Kembangkan Pendidikan Vokasi—Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4667/manfaatkan-momentum-bonus-demografi-pemerintah-dorong-peningkatan-kualitas-sdm-dan-kembangkan-pendidikan-vokasi>
- M. Mun'im, P. S. (2021). Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Volume 9, Nomor 1, Juni 2021, 107-126.
- Nur Rahmawati, A. N. (2022). Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 6, No. 5, October, 3442-3451 .
- Oktari, R. (2021). *Siapakah Kamu jadi Generasi Emas 2045 | Indonesia Baik*. <https://indonesiabaik.id/infografis/siapakah-kamu-jadi-generasi-emas-2045>
- Rinda Mayang Sari, A. (2022). Sosialisasi Pengembangan Soft Skill Kewirausahaan Pada Remaja Di Desa Salem. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol.6 (No. 2) , 126 - 135.
- Sarja. (2019). Menanamkan Prinsip Jiwa Wirausaha Bagi Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019.
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4796>
- Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan Strategi Dan Revitalisasi Abad 21*. K-Media.
- Syarofi, A. M. (2017). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang). *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 17 No. 2., 21-45.